

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menggambarkan konsep penelitian kualitatif secara umum menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya.

Sedangkan metode yang dipilih adalah metode studi kasus. Studi kasus digunakan untuk memahami praktik sehari-hari di mana orang-orang yang terlibat tidak dapat dikaji secara mendalam dalam waktu atau konteks yang terbatas (Prihatsanti et al., 2018). Permasalahan yang diteliti yaitu tentang memberdayakan masyarakat di Kelurahan Kalijaga, Kota Cirebon. Dengan pendekatan studi kasus nantinya meneliti bagaimana komunitas Teras Ngabaca menjadi wadah untuk memberdayakan masyarakat, strategi apa yang dijalankan agar anak-anak mengalami perubahan perilaku serta inovasi sosial apa yang dibentuk oleh komunitas Teras Ngabaca dalam mengembangkan ide untuk memberdayakan masyarakat. Untuk itu pendekatan studi kasus dipilih karena keyakinan peneliti bahwa studi kasus tersebut dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan ilmiah (Prihatsanti et al., 2018). Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam bagaimana peran komunitas Teras Ngabaca dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Kalijaga, Kota Cirebon.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Komunitas Teras Ngabaca Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat, karena sasaran yang dipilih adalah, pendiri komunitas serta pengurus Teras Ngabaca. Keberadaan komunitas ini sudah berdiri selama 6 tahun sejak 2018 yang masih

aktif menjalankan program-program dalam bidang pendidikan maupun nonpendidikan.

Komunitas teras ngabaca dipilih karena komunitas ini berfokus pada pendidikan sejak awal berdiri. Sebagai tempat untuk membantu anak-anak meningkatkan pendidikannya, teras ngabaca juga dapat dijadikan sebagai pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut membuat peneliti tertarik, karena topik yang diteliti adalah komunitas teras ngabaca dalam memberdayakan masyarakat dianggap relevan dengan Pendidikan Sosiologi.

3.3.Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah komunitas Teras Ngabaca karena pengurus komunitas Teras Ngabaca memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan atau program yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Purposive sampling adalah metode non random sampling dengan cara menentukan identitas informan yang cocok dengan tujuan riset sehingga informan tersebut diharapkan dapat menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Untuk itu dalam partisipan dalam penelitian ini adalah pengurus komunitas Teras Ngabaca, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pendiri serta anggota komunitas Teras Ngabaca yang ikut terlibat aktif dalam program-program Teras Ngabaca.
2. Pengajar yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan mengajar membaca.
3. Masyarakat yang tergabung dalam komunitas Teras Ngabaca.

3.4.Teknik Pengumpulan Data

Selain melakukan wawancara yang mendalam, terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan studi literatur.

3.4.1. Observasi

Observasi dilakukan ketika kunjungan lapangan selama studi kasus dan peneliti melakukan pendekatan langsung di lapangan untuk

mendapatkan pemahaman, informasi dan gambaran tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini observasi kunjungan lapangan dilakukan di lokasi komunitas Teras Ngabaca yang berada di kelurahan kalijaga Kota Cirebon. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan informasi lapangan dan gambaran situasi tentang permasalahan penelitian. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kunjungan di teras ngabaca dan melihat bagaimana kegiatan rutin komunitas teras ngabaca.

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sangat penting dalam penelitian. Terdapat dua bentuk wawancara, yaitu wawancara terbuka dan wawancara terfokus/terstruktur. Dalam wawancara terbuka, partisipan diberi kesempatan untuk memberikan komentar, solusi, atau wawasan tentang peristiwa tertentu, sehingga dapat memperkuat bukti dari sumber lain. Sementara itu, wawancara terfokus/terstruktur digunakan dalam situasi di mana partisipan diwawancarai dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya (Prihatsanti et al., 2018).

Wawancara dalam penelitian ini memakai jenis wawancara terbuka agar informan dapat memberikan informasi secara jelas dan tidak terbatas, serta dapat menjawab pertanyaan atas permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan pendiri komunitas Teras Ngabaca yaitu MR sekaligus ketua Teras Ngabaca, kemudian dengan anggota komunitas Teras Ngabaca, pengajar, anak yang tergabung dalam komunitas Teras Ngabaca, masyarakat, serta ketua rt sebagai informan tambahan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif dari komunitas teras ngabaca tentang pendidikan anak-anak di sekitarnya. Mengetahui bagaimana respon masyarakat dengan adanya komunitas teras ngabaca untuk membantu pendidikan anak. Kemudian

mengetahui bagaimana peran komunitas teras ngabaca sebagai inovasi sosial di masyarakat.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa berbagai jenis, seperti surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen lainnya yang terkait dengan penyelidikan. Penggunaan triangulasi melalui dokumen bertujuan untuk memperkuat bukti dari sumber lain. Dokumen juga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai suatu peristiwa, namun harus diwaspadai bahwa dokumen dapat menyebabkan petunjuk palsu jika peneliti kurang berpengalaman. Dokumen dapat berbentuk arsip seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama, atau hasil survei (Prihatsanti et al., 2018).

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa foto dokumentasi ketika penelitian berlangsung. Selain itu dokumen lain yang mendukung penelitian berupa dokumen administrasi komunitas Teras Ngabaca, data siswa yang terdaftar sebagai murid Teras Ngabaca, proposal kegiatan rutin harian dan tahunan komunitas teras ngabaca, hingga dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen berupa catatan organisasi komunitas teras ngabaca juga menjadi data tambahan peneliti yang nantinya bermanfaat untuk triangulasi Teknik. Dokumentasi memberikan gambaran tambahan selama penelitian berlangsung mengenai komunitas teras ngabaca dalam masyarakat.

3.4.4. Studi Literatur

Studi literatur adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku-buku, artikel jurnal, skripsi.

Dalam penelitian ini, sumber tertulis yang digunakan seperti buku kisah sosiologi, buku pengembangan masyarakat, artikel jurnal yang relevan dengan topik pemberdayaan masyarakat dan komunitas baca, dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian digunakan oleh

peneliti untuk membantu menemukan informasi dan data yang sesuai dan akurat.

3.5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) menjelaskan bahwa analisis data adalah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Rijali, 2018). Dari pengertian tersebut, tersirat beberapa hal yaitu mencari data ke lapangan diperlukan persiapan, mengorganisir secara sistematis catatan hasil temuan di lapangan, menyajikan hasil temuan di lapangan, kemudian menekankan pentingnya mencari makna secara terus-menerus melalui analisis. Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang muncul dari catatan lapangan, dengan fokus pada pengabstrakan dan transformasi data mentah. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, bahkan sebelum data sebenarnya terkumpul sebagaimana terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data melibatkan langkah-langkah seperti merangkum data, memberikan kode, menentukan tema, dan membuat kategori (Rijali, 2018).

Dalam reduksi data, pertama peneliti mengumpulkan data mentah terlebih dahulu menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan transkrip data berdasarkan wawancara dengan informan dan mentranskrip hasil observasi. Setelah itu data-data dikelompokkan berdasarkan aspek tertentu dan diberi pengkodean sesuai rumusan masalah. Pengkategorian dan

pengelompokan koding dilakukan peneliti secara manual pada setiap informan.

3.5.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan langkah-langkah selanjutnya. Dalam konteks kualitatif, penyajian data dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram (Rijali, 2018).

Setelah melakukan pengkategorian dan pengelompokan, data disajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif naratif. Penyajian melalui tabel digunakan untuk memudahkan perbandingan dan menunjukkan keterkaitan kategori satu dengan yang lainnya. Kemudian data disajikan juga dengan bentuk narasi atau cerita temuan penelitian. Bentuknya dapat berupa deskripsi situasi, interpretasi atau berupa kutipan dari informan.

Tabel 3. 1. Koding berdasarkan Rumusan Masalah

No	Item Pertanyaan	Kode
1	Bagaimana strategi pembelajaran komunitas teras ngabaca dalam meningkatkan literasi anak?	RM1
2	Apa saja peran yang dilakukan oleh komunitas teras ngabaca sebagai inovasi sosial?	RM2
3	Bagaimana dampak komunitas teras ngabaca dalam memberdayakan masyarakat di kelurahan kalijaga?	RM3

Tabel 3. 2. Kode Informan

No	Informan	Kode
1	MR	P1

2	BND	P2
3	SM	M1
4	RTN	M3
5	SYF	R1
6	DV	A1
7	DZ	A2

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Selama di lapangan, peneliti terus menerus berupaya untuk menarik kesimpulan. Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola yang terjadi (seperti yang dijelaskan dalam teori), penjelasan-penjelasan, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini dilakukan secara fleksibel, tetap terbuka, skeptis, namun kesimpulan-kesimpulan tersebut sudah disiapkan. Pada awalnya mungkin tidak begitu jelas, namun kemudian kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih terperinci dan berakar kuat (Rijali, 2018).

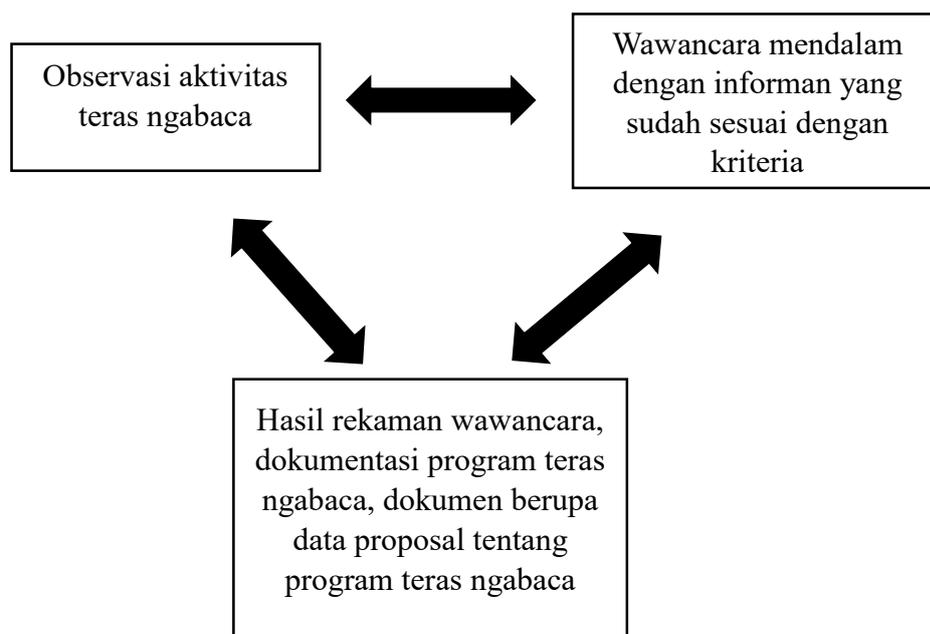
Data yang sudah dikumpulkan ditinjau terlebih dahulu sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola atau hubungan yang berulang. Temuan penelitian harus dipastikan menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data, memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid. Setelah mempertimbangkan semua faktor untuk menarik kesimpulan, peneliti menyusun kesimpulan akhir yang menyatakan temuan penelitian dengan jelas dan tepat. Kesimpulan yang diambil harus benar-benar didukung oleh data yang dikumpulkan.

3.6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk menghindari kesalahan dan memastikan keakuratan data yang telah terkumpul. Verifikasi keabsahan data

didasarkan pada kriteria kepercayaan (*credibility*) yang menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan kualitas data daripada opini atau jumlah individu. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila yang dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang menggabungkan data dari berbagai sumber. Metodologi triangulasi menyediakan alat yang kuat apabila diperlukan respon yang cepat, atau ketika data tersedia untuk menjawab pertanyaan spesifik. Norman K. Denkin menyatakan bahwa triangulasi sebagai kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Susanto et al., 2023).

Dalam penelitian ini model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, sebagaimana dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang diambil melalui hasil wawancara akan dicek kembali dengan teknik dokumentasi dan observasi. Dengan menggunakan triangulasi teknik dapat memperoleh informasi dari sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda, sehingga diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.



Gambar 3. 1. Triangulasi Teknik

Tabel 3. 3. Data Set

No	Rumusan Masalah	Teori	Konsep	Analisis	Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana strategi pembelajaran komunitas teras ngabaca dalam meningkatkan literasi anak?	Teori behavioristik (B.F. Skinner)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian stimulus 2. Penguatan positif dan negatif 3. Perubahan tingkah laku dan kebiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tujuan dari adanya komunitas teras ngabaca dalam masyarakat 2. Mengidentifikasi motivasi dan hambatan yang dirasakan oleh pengajar Teras Ngabaca 3. Mengidentifikasi motivasi anak belajar di teras ngabaca 4. Menganalisis bagaimana strategi komunitas teras *ngabaca dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci (pendiri dan pengajar komunitas teras ngabaca) 2. Informan pendukung (anak mente) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: Observasi dilakukan melalui kegiatan rutin komunitas teras ngabaca 2. Wawancara: Diperoleh perspektif dari komunitas teras ngabaca tentang Pendidikan anak-anak di sekitarnya. Kemudian bagaimana respon

				<p>meningkatkan literasi anak</p> <p>5. Menganalisis bagaimana stimulus yang dilakukan oleh komunitas teras ngabaca dalam pembelajaran</p>			<p>Masyarakat dengan adanya komunitas teras ngabaca untuk membantu Pendidikan anak.</p> <p>3. Studi dokumentasi: Memberikan gambaran tambahan selama penelitian berlangsung mengenai komunitas teras ngabaca dalam masyarakat</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

<p>2</p> <p>Apa saja peran yang dilakukan oleh komunitas teras ngabaca sebagai inovasi sosial?</p>	<p>Teori ACTORS tentang Pemberdayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan wewenang 2. Membangun kepercayaan diri dan kompetensi 3. Menumbuhkan keyakinan 4. Memberikan kesempatan 5. Melibatkan tanggung jawab 6. Memperoleh dukungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi komunitas teras ngabaca sebagai inovasi sosial dalam masyarakat 2. Menganalisis peran yang dilakukan oleh komunitas teras ngabaca sebagai inovasi social di Masyarakat 3. Menganalisis bagaimana komunitas teras ngabaca menjadi pemberdayaan dalam masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci (pendiri dan pengajar komunitas teras ngabaca) 2. Informan pendukung (ketua rt) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: Observasi dilakukan melalui kegiatan rutin komunitas teras ngabaca 2. Wawancara: Mengetahui bagaimana peran komunitas teras ngabaca sebagai inovasi sosial di masyarakat dan bagaimana teras ngabaca pemberdayaan Masyarakat 3. Studi dokumentasi: Memberikan gambaran tambahan selama penelitian berlangsung
--	--	---	--	--	--

3	<p>Bagaimana dampak komunitas teras ngabaca dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Kalijaga?</p>	<p>Teori ACTORS tentang Pemberdayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan Pendidikan 2. Perbaikan aksesibilitas sumber daya manusia 3. Perbaikan masyarakat <p>Memperoleh dukungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis bagaimana dampak keberadaan komunitas teras ngabaca bagi Masyarakat 2. Menganalisis dampak komunitas teras ngabaca dalam memberdayakan Masyarakat 3. Menganalisis partisipasi aktif Masyarakat sekitar dalam program teras ngabaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci (pendiri komunitas teras ngabaca dan Masyarakat) 2. Informan pendukung (pengajar komunitas teras ngabaca) 	<p>mengenai komunitas teras ngabaca dalam masyarakat</p>
				<p>1. Observasi: Observasi dilakukan melalui kegiatan rutin komunitas teras ngabaca</p> <p>2. Wawancara: Memperoleh bagaimana pandangan masyarakat dengan adanya komunitas teras ngabaca. Mengetahui bagaimana dampak komunitas</p>		

teras ngabaca bagi Masyarakat.
3. Studi dokumentasi:
Memberikan gambaran tambahan selama penelitian berlangsung mengenai komunitas teras ngabaca dalam masyarakat